

**AYAM KATE DALAM PENCIPTAAN BATIK LUKIS
KONTEMPORER ALIRAN KUBISME**



PENCIPTAAN

**Agita Eritista Iswara Dewi
NIM 2112322022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**AYAM KATE DALAM PENCIPTAAN BATIK LUKIS
KONTEMPORER ALIRAN KUBISME**



PENCIPTAAN

Oleh:

Agita Eritista Iswara Dewi

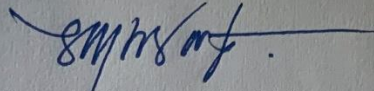
NIM 2112322022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2025

Tugas Akhir berjudul:

Ayam Kate dalam Penciptaan Batik Lukis Kontemporer Aliran Kubisme diajukan oleh Agita Eritista Iswara Dewi, NIM 2112322022, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

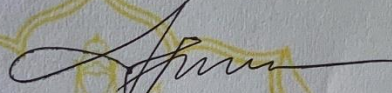
Pembimbing I/Penguji I



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

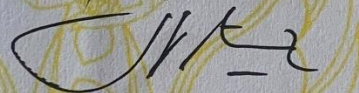
Pembimbing II/Penguji II



Aruman, S.Sn., M.A.

NIP. 19771018 200312 1 010/NIDN. 0018107706

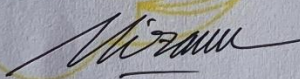
Cognate/Penguji Ahli



Dr. Joko Subiharto, S.E., M.Sc.

NIP. 19750314199903 1 002/NIDN. 0014037505

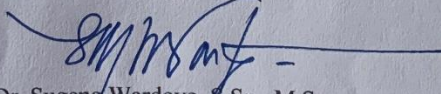
Koordinator Prodi S-1 Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan Kriya



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

MOTTO

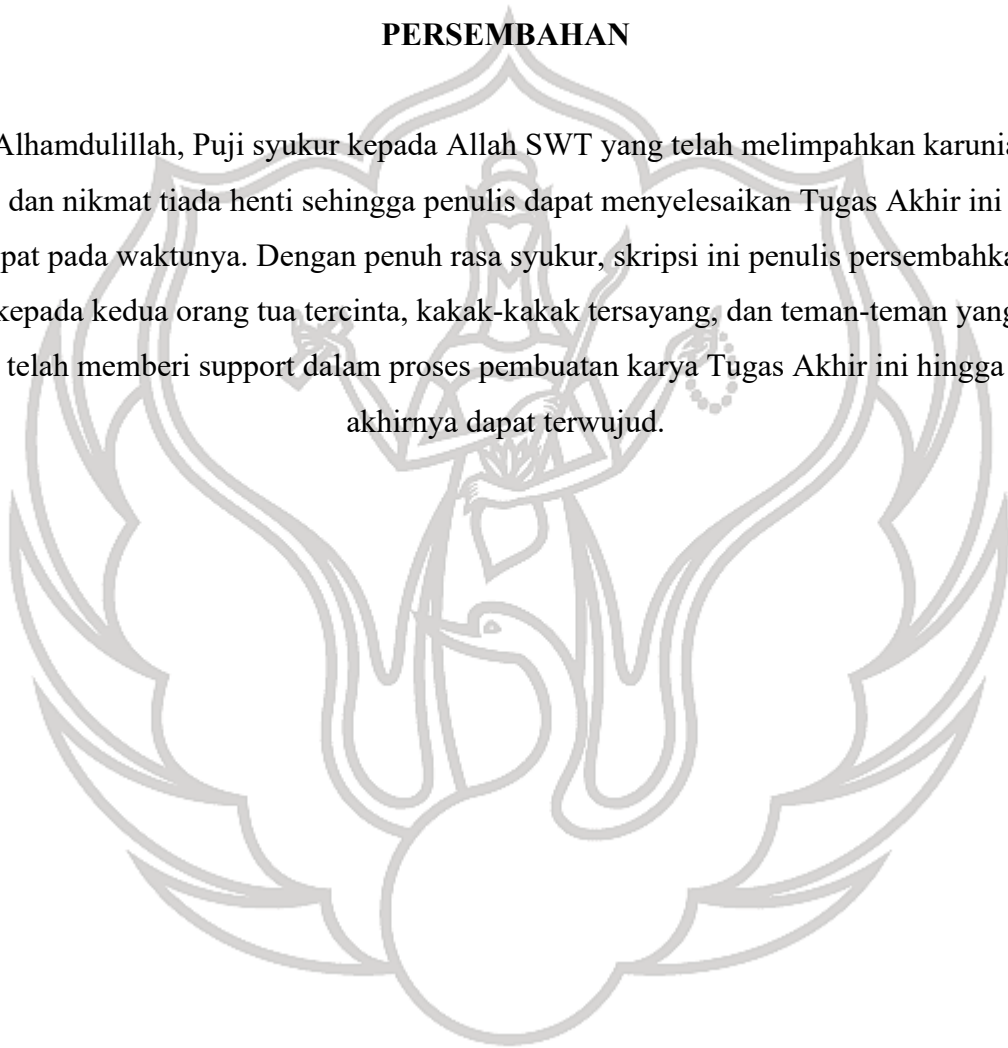
“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah : 286)

“Jangan khawatir, tenang saja, semua pasti ada jalannya”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan nikmat tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, kakak-kakak tersayang, dan teman-teman yang telah memberi support dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini hingga akhirnya dapat terwujud.

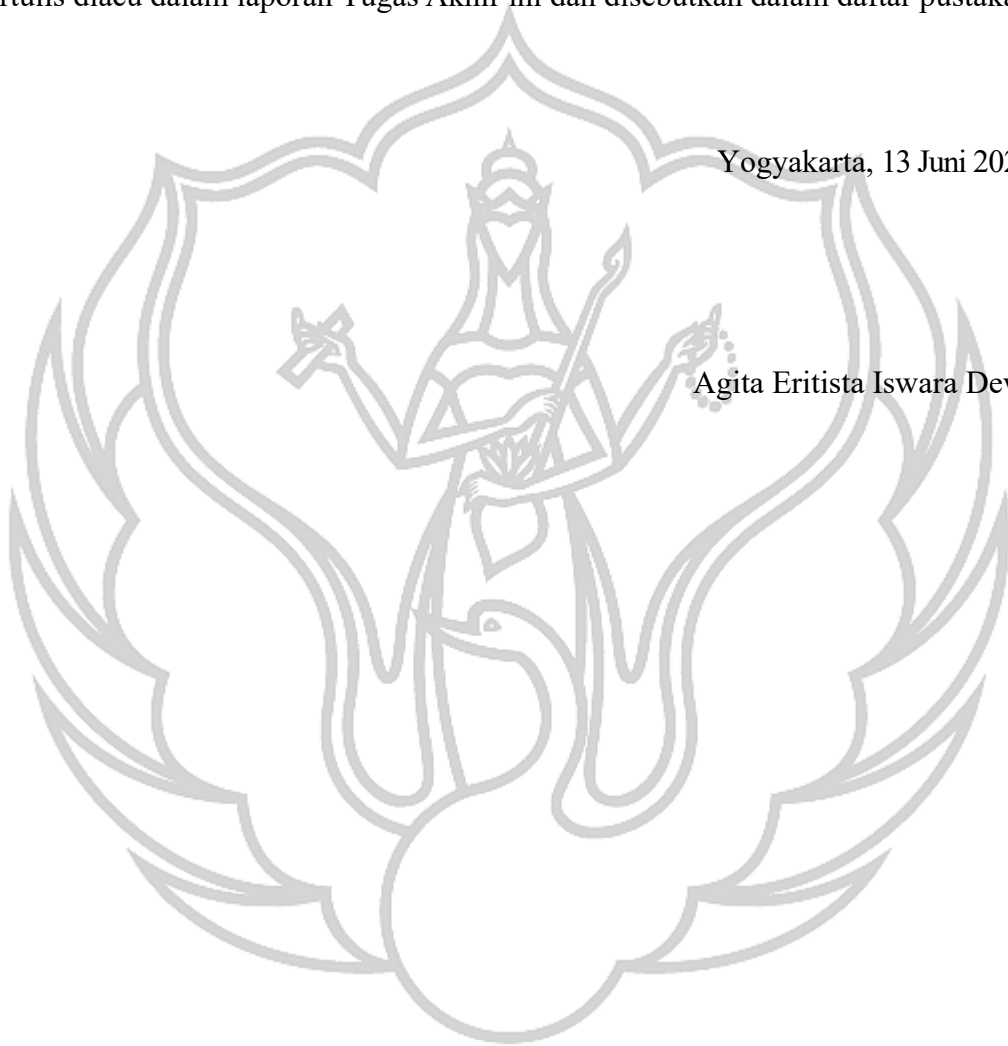


PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Juni 2025

Agita Eritista Iswara Dewi



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Ayam Kate dalam Penciptaan Batik Lukis Kontemporer Aliran Kubisme”. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni, Program Studi S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terselesaikannya Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan serta doa yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn. Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Wali penulis, sekaligus Dosen Pembimbing I Tugas Akhir yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan memberi arahan dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini.
4. Aruman, S.Sn., M.A. Dosen Pembimbing II Tugas Akhir yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Otok Herum Marwoto, M.Sn., Dosen yang telah memberi masukan mengenai Tugas Akhir ini.
6. Seluruh dosen, staf dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai.
7. Kedua orang tua, Bapak Bambang Istriyono dan Ibu Rulinah yang selalu memberikan dukungan secara moril dan materil serta doa yang senantiasa mengantarkan penulis hingga menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Saudara kandung penulis yang telah memberi dukungan serta menjadi bagian dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir ini.

9. Derra Risqi Nurulita Hanum dan Desta Tri Anggara Putra, selaku kakak penulis yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan ini.
10. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Ananda Katon Bima Mahardika yang telah berkontribusi banyak dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir, memberikan dukungan, semangat, tenaga, ataupun materi kepada penulis.
11. Batik Wong Agung yang telah memberikan tempat saat proses perwujudan karya Tugas Akhir.
12. Intan Maharani dan Destasya Rizki Maheswari, selaku sahabat seperjuangan yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan suka dan duka, memberikan dukungan serta motivasi, dan doa hingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan lancar.
13. Semua teman-teman penulis, yang tidak bisa dituliskan satu per satu.

Pada kesempatan ini, penulis berharap semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT serta berharap semoga hasil Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, masyarakat, institusi pendidikan atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 13 Juni 2025

Agita Eritista Iswara Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teori	17
BAB III PROSES PENCIPTAAN	22
A. Data Acuan	22
B. Analisis Data Acuan	29
C. Rancangan Karya.....	31
1. Sketsa Alternatif	32

2.	Desain Terpilih	38
D.	Proses Perwujudan.....	41
1.	Alat dan Bahan	41
2.	Teknik Pengerjaan	50
3.	Tahap Perwujudan	51
4.	Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	73
BAB IV TINJAUAN KARYA		80
A.	Tinjauan Umum.....	80
B.	Tinjauan Khusus	82
BAB V PENUTUP.....		94
A.	Kesimpulan.....	94
B.	Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....		97

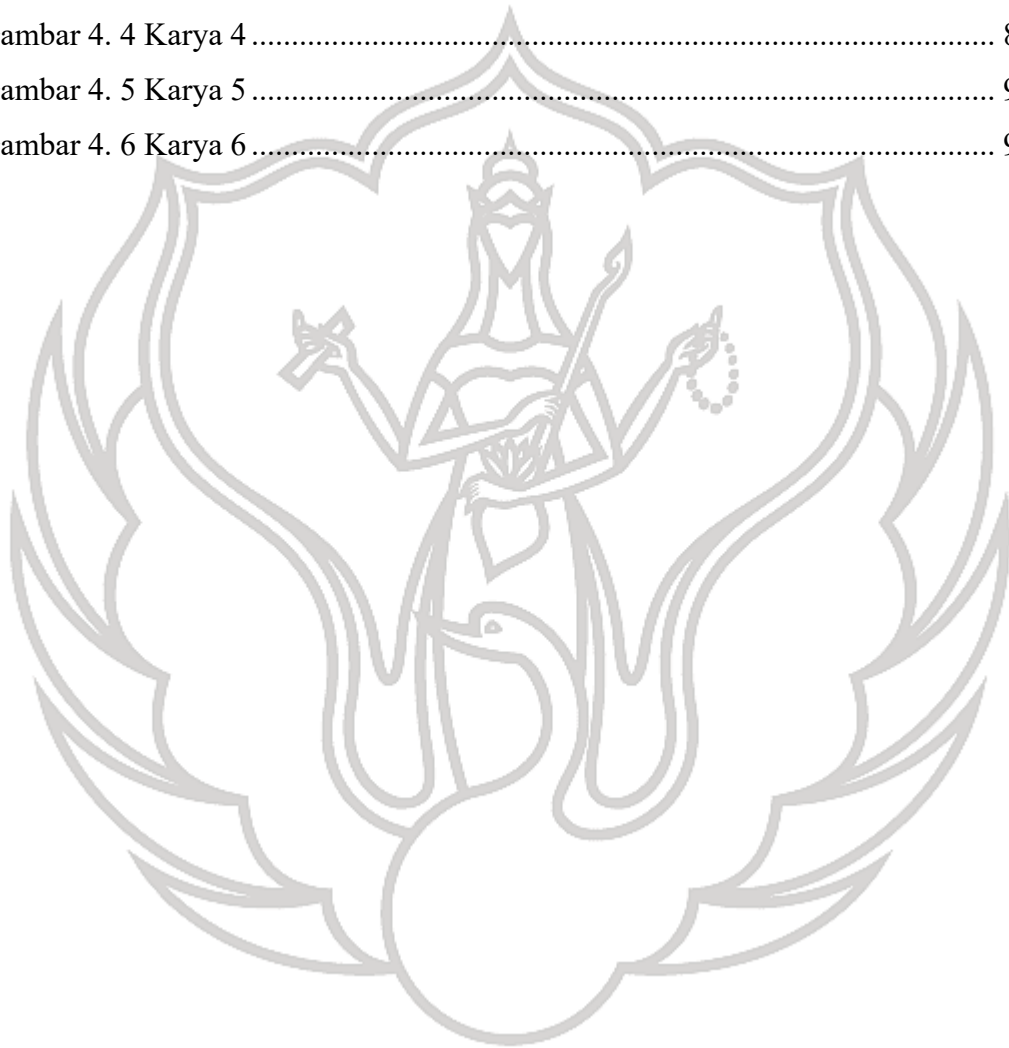
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Ayam Kate	12
Gambar 2. 2 Motif Merak Ngigel Pekalongan.....	13
Gambar 2. 3 Batik Tulis	14
Gambar 2. 4 Batik Kontemporer.....	15
Gambar 2. 5 Karya Batik Kontemporer Batik Wong Agung	15
Gambar 2. 6 Karya Seni aliran Kubisme	16
Gambar 3. 1 Ayam Kate Jantan.....	22
Gambar 3. 2 Ayam Kate Jantan dan Betina.....	22
Gambar 3. 3 Ayam Kate Berkelompok	23
Gambar 3. 4 Ayam Kate berpasangan.....	23
Gambar 3. 5 Ayam Kate berteduh sore hari	24
Gambar 3. 6 Stilasi Motif Ayam Kate.....	24
Gambar 3. 7 Stilasi Ayam Kate	25
Gambar 3. 8 Pola dan warna aliran kubisme.....	25
Gambar 3. 9 Bentuk dan warna aliran kubisme	26
Gambar 3. 10 Seni Kubisme Fauna	26
Gambar 3. 11 Batik Lukis Kubisme.....	26
Gambar 3. 12 Motif Mega Mendung	27
Gambar 3. 13 Motif Parang Curigo	27
Gambar 3. 14 Motif Buketan latar Kawung Prabu	27
Gambar 3. 15 Motif Ukel Simbar Latar Tluki	28
Gambar 3. 16 Motif Krambil Secukil	28
Gambar 3. 17 Truntum Gurdho.....	28
Gambar 3. 18 Motif Beras Wutah	29
Gambar 3. 19 Sketsa 1	32
Gambar 3. 20 Sketsa 2	32
Gambar 3. 21 Sketsa 3	33
Gambar 3. 22 Sketsa 4	33
Gambar 3. 23 Sketsa 5	34

Gambar 3. 24 Sketsa 6	34
Gambar 3. 25 Sketsa 7	35
Gambar 3. 26 Sketsa 8	35
Gambar 3. 27 Sketsa 9	36
Gambar 3. 28 Sketsa 10	36
Gambar 3. 29 Sketsa 11.....	37
Gambar 3. 30 Sketsa 12	37
Gambar 3. 31 Desain 1	38
Gambar 3. 32 Desain 2.....	38
Gambar 3. 33 Desain 3	39
Gambar 3. 34 Desain 4.....	39
Gambar 3. 35 Desain 5.....	40
Gambar 3. 36 Desain 6.....	40
Gambar 3. 37 Membuat Sketsa Desain.....	52
Gambar 3. 38 Membuat Sketsa Desain.....	53
Gambar 3. 39 <i>Nyorek</i>	53
Gambar 3. 40 <i>Nyorek</i>	54
Gambar 3. 41 <i>Nyorek</i>	54
Gambar 3. 42 <i>Nyorek</i>	54
Gambar 3. 43 <i>Nyanting</i>	55
Gambar 3. 44 Hasil <i>Nyanting</i> Karya 4.....	55
Gambar 3. 45 Hasil <i>Nyanting</i> Karya 2.....	55
Gambar 3. 46 Racikan Warna	56
Gambar 3. 47 Memasang Kain ke Spanram.....	56
Gambar 3. 48 Memasang Kain ke Spanram.....	57
Gambar 3. 49 <i>Nyolet</i> Warna	57
Gambar 3. 50 <i>Nyolet</i> Warna	57
Gambar 3. 51 <i>Nyolet</i> Warna	58
Gambar 3. 52 <i>Nyolet</i> Warna	58
Gambar 3. 53 <i>Nyolet</i> Warna	58
Gambar 3. 54 <i>Nyolet</i> Warna	59

Gambar 3. 55 <i>Nyolet</i> Warna Indigosol	59
Gambar 3. 56 Fiksasi Warna	60
Gambar 3. 57 Fiksasi Warna	60
Gambar 3. 58 Fiksasi Warna	60
Gambar 3. 59 Pembilasan Kain.....	61
Gambar 3. 60 Memberi kode Kain.....	62
Gambar 3. 61 Memberi kode Kain.....	62
Gambar 3. 62 Memberi kode Kain.....	62
Gambar 3. 63 Memberi kode Kain.....	63
Gambar 3. 64 Memberi kode Kain.....	63
Gambar 3. 65 <i>Ngeblok</i>	64
Gambar 3. 66 <i>Ngisen-isen</i>	64
Gambar 3. 67 <i>Ngeblok</i>	64
Gambar 3. 68 <i>Ngeblok</i>	65
Gambar 3. 69 <i>Ngeblok</i>	65
Gambar 3. 70 <i>Ngisen-isen</i>	65
Gambar 3. 71 <i>Ngeblok</i>	66
Gambar 3. 72 <i>Ngisen-isen</i>	66
Gambar 3. 73 <i>Ngisen-isen</i>	66
Gambar 3. 74 Proses Pewarnaan Indigosol.....	67
Gambar 3. 75 Proses HCL	67
Gambar 3. 76 Proses Pewarnaan Indigosol.....	68
Gambar 3. 77 Menjemur Kain	68
Gambar 3. 78 Proses Pewarnaan Indigosol.....	68
Gambar 3. 79 Proses HCL	69
Gambar 3. 80 Menjemur Kain	69
Gambar 3. 81 Menjemur Kain	69
Gambar 3. 82 Proses Warna Naphthol	70
Gambar 3. 83 Meniriskan Kain.....	70
Gambar 3. 84 Proses Pewarnaan Naphthol	71
Gambar 3. 85 Fiksasi Warna Naphthol	71

Gambar 3. 86 <i>Nglorod</i>	72
Gambar 3. 87 <i>Nggirah</i>	72
Gambar 3. 88 Menjemur	72
Gambar 4. 1 Karya 1	82
Gambar 4. 2 Karya 2	84
Gambar 4. 3 Karya 3	86
Gambar 4. 4 Karya 4	88
Gambar 4. 5 Karya 5	90
Gambar 4. 6 Karya 6	92



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alat untuk Proses Perwujudan Karya.....	41
Tabel 3. 2 Bahan untuk Proses Perwujudan Karya	47
Tabel 3. 3 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	73
Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2.....	74
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	75
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4.....	76
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5.....	77
Tabel 3. 8 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 6.....	78
Tabel 3. 9 Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	79



INTISARI

Penciptaan karya tugas akhir berjudul “Ayam Kate dalam Penciptaan Batik Lukis Kontemporer Aliran Kubisme” merupakan refleksi visual atas siklus kehidupan manusia, yang divisualisasikan melalui metafora ayam kate. Hewan mungil ini dipilih bukan semata karena bentuk fisiknya yang unik, melainkan karena ia merepresentasikan sisi kerentanan, keteguhan, dan pencarian makna dalam kehidupan. Karya ini bertujuan menghubungkan nilai-nilai simbolik tradisional dengan pendekatan visual kontemporer melalui gaya kubistik, yang merepresentasikan pengalaman hidup sebagai rangkaian potongan pengalaman yang saling melengkapi.

Proses penciptaan karya ini menggunakan metode pendekatan estetika sebagai bentuk ekspresi imajinatif dan bebas serta metode penciptaan yang melalui tiga tahap utama yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Eksplorasi dilakukan melalui studi lapangan terhadap ayam kate, pengumpulan referensi visual, hingga analisis makna simboliknya. Rancangan dituangkan ke dalam sketsa digital dengan mempertimbangkan prinsip keseimbangan, warna, dan komposisi. Proses realisasi dilakukan pada berbagai jenis kain seperti Satin, Dobbyes, Sutera soft silk, dan Baby Kanvas, menggunakan teknik batik lukis, pewarnaan menggunakan teknik colet dengan pewarna remasol dan indigosol, teknik celup dengan pewarna naphthol dan indigosol, serta pelorodan sebagai tahap akhir.

Hasil akhir penciptaan karya berupa enam karya batik lukis kontemporer dua dimensi yang diantaranya berjudul Menetasnya Harapan, Bersama dalam Kasih, Memilih Jalan di Persimpangan, Terjerumus dalam Gelap, Pertarungan Tanpa Arti, dan Merenung dalam Sunyi. Masing-masing karya menyampaikan representasi visual tentang fase hidup manusia dengan tokoh ayam kate sebagai cermin jiwa. Penciptaan karya ini diharapkan menjadi kontribusi dalam memperkaya inovasi seni kriya kontemporer, mendorong perenungan mendalam terhadap perjalanan hidup, serta menghubungkan nilai-nilai budaya dengan ungkapan diri secara visual.

Kata kunci: *Ayam Kate, Batik Lukis Kontemporer, Kubisme*

ABSTRACT

The creation of the final project entitled “Ayam Kate in the Creation of Contemporary Cubist Batik Painting” is a visual reflection on the human life cycle, visualized through the metaphor of the Ayam Kate (quail). This small bird is chosen not merely for its unique physical form, but because it represents vulnerability, resilience, and the search for meaning in life. The work aims to connect traditional symbolic values with a contemporary visual approach through the cubist style, representing life experiences as a series of interrelated fragments that complement each other.

The creation process employs an aesthetic approach as a form of imaginative and free expression, and follows three main stages: exploration, design, and realization. Exploration is conducted through field studies of the Ayam Kate, gathering visual references, and analyzing its symbolic meanings. The design is translated into digital sketches, taking into account the principles of balance, color, and composition. The realization process is carried out on various types of fabrics such as Satin, Dobbycs, Soft Silk, and Baby Canvas, using batik painting techniques, coloring with the colet technique using Remasol and Indigosol dyes, dipping with Napthol and Indigosol dyes, and pelorodan as the final stage.

The final outcome of this creation consists of six two-dimensional contemporary batik painting works, titled Menetasnya Harapan (Hatching Hope), Bersama dalam Kasih (Together in Love), Memilih Jalan di Persimpangan (Choosing a Path at the Crossroads), Terjerumus dalam Gelap (Falling into Darkness), Pertarungan Tanpa Arti (Meaningless Struggle), and Merenung dalam Sunyi (Silent Reflection). Each work conveys a visual representation of the phases of human life, with the figure of the Ayam Kate serving as a mirror of the soul. This creation is expected to contribute to enriching innovation in contemporary craft art, encouraging deep reflection on life's journey, and connecting cultural values with personal expression through visual language.

Keywords: ayam kate, contemporary batik painting, cubism

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Salah satu keistimewaan seorang seniman adalah kemampuannya menjadikan keindahan makhluk hidup sebagai inspirasi dalam menciptakan karya seni. Makhluk hidup tersebut bisa berupa hewan atau tumbuhan, yang masing-masing menyimpan keunikan tersendiri. Di antara banyaknya makhluk hidup yang menjadi sumber inspirasi, ayam menjadi salah satu objek menarik yang dapat dijadikan ide penciptaan karya. Ayam adalah jenis unggas yang sering dipelihara karena memiliki banyak manfaat, seperti daging, telur, hingga bulunya. Ayam juga memiliki beragam jenis, termasuk ayam cemani, ayam kampung, ayam broiler, ayam hutan, dan ayam kate (Sjofinal & Budiana, 2004). Dari semua jenis tersebut, ayam kate menonjol sebagai salah satu unggas yang cukup menarik perhatian. Dengan tubuhnya yang kecil, gerak-geriknya yang lincah, bentuk jengger yang menyerupai rambut jabrik dengan warna merah cerah serta bulunya yang indah, ayam kate menjadi simbol keunikan dan keberanian. Ciri-ciri khas ini menjadikannya sumber inspirasi yang kaya bagi penulis dalam menciptakan karya seni yang penuh makna dan keindahan.

Hal ini sesuai dengan karakteristik ayam kate secara umum yaitu memiliki jengger berukuran besar dan berwarna merah, kaki berukuran pendek, punggungnya panjang namun tidak terlalu tegak, ukuran tubuh yang mungil, serta dada yang terlihat membusung (Kristiawan dkk., 2021). Selain itu penulis tertarik dengan jenis ayam ini didukung dengan sering melihatnya berkeliaran di sekitar rumah karena ayah penulis memelihara ayam kate. Karya ini mengangkat tema fauna dengan jenis kate Jepang sebagai jenis hewan yang dipilih karena bentuk tubuh yang unik, terutama posisi tubuhnya yang tampak agak tegak. Ayam ini terkenal akan keanggunannya dan sering dijadikan koleksi oleh pecinta ayam hias. Ayam kate Jepang ini juga memiliki sifat yang jinak dan mudah beradaptasi, sehingga cocok untuk dipelihara di lingkungan rumah.

Kate Jepang diwujudkan menjadi motif batik dalam karya panel dua dimensi dengan aliran kubisme.

Motif batik disebut juga corak atau pola sebagai suatu kerangka bergambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan (Arisandi, dkk, 2011: 13). Mengikuti perkembangan zaman, batik memiliki variasi lain yaitu batik kontemporer. Kontemporer sendiri merupakan sesuatu yang berlangsung atau relevan dengan masa kini, sering mencerminkan dinamika, isu, atau estetika zaman sekarang. Menurut Soedarmono (2008), batik kontemporer merupakan bentuk pengembangan yang tidak terikat pada pola-pola tradisional, tetapi lebih terbuka terhadap inovasi, eksplorasi baru, dalam desain, dan warna. Ditekankan bahwa batik kontemporer memungkinkan perajin dan seniman batik untuk keluar dari pakem tradisional dan menciptakan motif-motif yang lebih modern. Dipaparkan pula perjalanan batik dari era tradisional hingga menjadi bentuk ekspresi kontemporer, batik tradisional terikat oleh pakem- pakem tertentu seperti pola yang memiliki makna simbolis dan penggunaan warna yang terbatas pada filosofi budaya tertentu (Ayu Pratiwi & Setyawan, 2022).

Dalam perkembangannya, batik kontemporer juga beradaptasi dengan berbagai pendekatan seni modern, salah satunya adalah kubisme. Dalam konteks seni rupa Indonesia, prinsip-prinsip kubisme dapat digunakan untuk menginterpretasikan motif-motif tradisional seperti batik dalam gaya yang lebih modern. Dengan memecah pola batik menjadi elemen geometris, seniman dapat menciptakan karya yang menyelaraskan tradisi dengan inovasi. Warna dan tekstur dalam kubisme juga dapat dikombinasikan dengan elemen batik untuk menciptakan harmoni visual yang menarik. Kubisme tidak hanya merevolusi cara kita melihat seni, tetapi juga memberikan landasan untuk mengeksplorasi hubungan antara bentuk, warna, dan ruang. Salah satu contoh eksplorasi ini adalah karya batik bertema ayam kate yang masih jarang ditemukan dalam karya-karya seniman lain.

Beberapa seniman terdahulu di antaranya yaitu penciptaan karya oleh Sania & Erwin (2021) dengan judul “Ayam sebagai Objek dalam Karya Batik dan Sulam” yang memvisualisasikan bentuk tingkah laku ayam kampung ke dalam

karya seni batik tulis dan sulam, karya ini menampilkan bentuk keunikan dari keseharian tingkah laku ayam kampung. Selain itu, penulis juga menemukan ciptaan dari seniman lain dengan judul “Burung Merak dalam Karya Seni Batik” dengan mewujudkan bentuk burung merak ke dalam karya seni batik tulis dengan menggunakan alat canting batik (Restari, 2019). Karya yang dihasilkan berupa karya seni batik lukis yang berfungsi sebagai hiasan dinding. Selain itu, karya oleh (Khoirunnisa, 2018) dengan judul “Burung Sikatan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Batik Lukis” mengangkat tema langkanya burung sikatan emas, yang memiliki warna bulu indah, serta bentuknya yang kecil mungil. Pembuatan karya ini mempunyai tujuan untuk sarana informasi dan penunjang pembelajaran dalam seni batik tulis dan juga sebagai refrensi untuk membuat karya seni dengan tema burung sikatan.

Oleh karena itu, dari penciptaan ini penulis ingin memberikan visualisasi seni dari ayam kate dengan menerapkan imajinasi dan daya fantasi personal dalam pemanfaatan berbagai macam sudut pandang bentuk dan karakteristik ayam kate untuk direalisasikan dalam bentuk batik lukis kontemporer sebagai karya panel dua dimensi dengan aliran kubisme. Selain itu, populasi ayam kate masih jarang ditemui di masyarakat sehingga masyarakat dapat mengenal ayam kate melalui karya panel dua dimensi dengan aliran kubisme ini. Penggayaan dan eksplorasi bentuk dari ayam kate tersebut sangat menarik bagi penulis untuk diangkat sebagai tema dalam Tugas Akhir karya seni ini. Karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menghasilkan produk seni yang kreatif dan inovatif untuk mengembangkan motif batik dalam wujud batik lukis kontemporer sebagai karya panel dua dimensi dengan aliran kubisme kekinian.

Ayam kate dipilih sebagai objek utama karena maknanya yang mendalam sebagai simbol ketangguhan, kasih sayang, dan identitas diri yang kuat meski dalam bentuk kecil. Dalam karya ini, ayam kate merepresentasikan kehidupan manusia yang tidak berprinsip, sehingga dalam menjalani lika-liku kehidupan mudah goyah dan terpengaruh hal-hal buruk dari lingkungan. Hal tersebut digambarkan karena penulis hidup dikelilingi oleh kondisi sosial yang rawan pengaruh negatif, maka mengangkat simbol ayam kate untuk penyampaian

bahwa berpikirlah secara bijak dan memiliki pendirian agar tidak terpengaruh oleh lingkungan yang merugikan. Karya digambarkan mulai dari fase kelahiran dan kehidupan bersama keluarga yang penuh kasih sayang. Seiring waktu, individu mulai mengenal lingkungan sosial yang lebih luas dan mulai berbaaur dengan dunia luar. Dalam proses tersebut, muncul pengaruh negatif dari lingkungan termasuk pergaulan bebas, alkohol, dan penyalahgunaan obat-obatan yang menyebabkan konflik bahkan pertikaian karena hal-hal sepele. Pada akhirnya, digambarkan fase penyesalan yang mendalam dan kesadaran untuk kembali ke jalan yang benar, sebagai bentuk refleksi dan pencapaian kebijaksanaan dalam hidup.

Pada penciptaan karya ini penulis menampilkan 6 karya panel dua dimensi dengan aliran kubisme dengan filosofi dan makna yang berbeda-beda. Karya tersebut menggunakan teknik utama yaitu batik tulis. Karya ini menggunakan metode penciptaan Gustami (2004) yang terdiri dari tiga tahap utama yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Karya ini juga menggunakan pendekatan Benedetto Croce yang berkaitan dengan nilai estetika (Croce, 1926).

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan karya batik lukis kontemporer aliran kubisme dengan sumber ide ayam kate?
2. Bagaimana proses penciptaan karya batik lukis kontemporer aliran kubisme dengan sumber ide ayam kate?
3. Bagaimana hasil karya dengan tema karya batik lukis kontemporer aliran kubisme dengan sumber ide ayam kate?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menciptakan konsep melalui penciptaan karya batik lukis kontemporer aliran kubisme dengan sumber ide ayam kate.
- b. Melakukan proses perwujudan karya batik lukis kontemporer aliran kubisme dengan sumber ide ayam kate.

- c. Menghasilkan karya batik lukis kontemporer aliran kubisme dengan sumber ide ayam kate.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Manfaat bagi penulis
 - 1) Dapat mengembangkan dan mengasah proses kreatif dan kemampuan berinovasi serta mendapatkan pengalaman nyata terkait dengan penciptaan karya.
 - 2) Sebagai media penyampaian ide dan gagasan dalam penciptaan karya seni batik lukis kontemporer aliran kubisme.
 - 3) Sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu bidang kriya.
- b. Bagi masyarakat diharapkan dengan terciptanya karya ini dapat menambah wawasan dan daya apresiasi terhadap karya yang terinspirasi dari ayam kate.
- c. Bagi lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi referensi yang lebih bermanfaat dalam dunia pendidikan dan menjadi acuan dalam karya, bagi mahasiswa.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Dalam penciptaan karya ini penulis menggunakan metode pendekatan estetika. Pendekatan estetika ini merupakan pendekatan yang memfokuskan pada nilai-nilai estetika obyek yang akan dijadikan objek seni. Nilai-nilai estetika suatu karya seni mempunyai prinsip-prinsip secara visual, yaitu berupa garis, bentuk, bidang, warna, tekstur serta prinsip keseimbangan, kesatuan, dan juga komposisi.

Dalam penciptaan karya seni ini, teori estetika yang akan penulis gunakan adalah teori menurut Benedetto Croce ia menyatakan bahwa, “Estetika adalah ilmu sebagai aktivitas ekspresif baik yang representatif maupun yang imajinatif. Dapat dikatakan estetika juga merupakan sebuah seni yang tidak memiliki batas, atau melampaui batas lintas imajinasi manusia”.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya estetika merupakan cabang ilmu sebagai hal yang berkaitan dengan segala sesuatu dalam bentuk ekspresif yang berupa representatif ataupun imajinatif yang tidak terbatas sebagai unsur seni.

2. Metode Penciptaan

Menurut (Gustami, 2004) melahirkan karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahap utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya).

a. Eksplorasi

Pada tahap ini meliputi aktivitas pencarian data referensi dan penggalian sumber ide yang berhubungan dengan objek yang akan dijadikan ide seni dengan memanfaatkan sumber dari buku atau internet. Mengumpulkan berbagai sumber data yang disajikan dari berbagai literatur untuk memperkuat data objek penciptaan mulai dari jenis spesies, bentuk, warna, dan yang lainnya. Dalam pengumpulan data juga turut menggunakan studi observasi atau lapangan.

b. Perancangan

Pada tahap kedua yaitu perancangan, pada tahap ini ide yang telah di dapat kemudian di tuangkan ke dalam bentuk sketsa-sketsa alternatif dalam kertas yang kemudian dipilih sketsa yang paling baik dan tepat lalu diterapkan dalam media perwujudan berupa beberapa jenis kain yaitu 1 Kain Satin, 2 Kain Dobbycs, 2 Kain Sutera dan 1 Kain Baby kanvas.

c. Perwujudan

Perwujudan karya dilakukan dengan tahapan yang runtun agar tidak terjadi keliaran ekspresi atau karya keluar dari tema sebelumnya, yaitu mulai dari pengumpulan data, analisis sketsa, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan atau perwujudan karya serta finishing. Perwujudan penciptaan karya batik ini dimulai dari pengaplikasian sketsa ke dalam bentuk dua dimensi dengan media kain

dengan teknik batik. Setelah selesai pemindahan sketsa lanjut ke proses pencantingan dan dilanjutkan dengan penerapan pewarnaan. Proses perwujudan terakhir yaitu pelorodan.

Berdasarkan tiga tahap metode penciptaan karya seni kriya tersebut dapat diuraikan menjadi enam langkah proses penciptaan karya seni. Enam Langkah tersebut diantaranya sebagai berikut :

- 1) Eksplorasi dilakukan dengan melakukan studi lapangan dan pengamatan langsung pada spesies Ayam Kate yang akan dijadikan objek penciptaan karya seni. Pengamatan langsung ini dapat didokumentasikan melalui gambar ataupun video untuk menambah inspirasi pengembangan ide penciptaan motif batik yang akan ditonjolkan nilai seninya. Eksplorasi mengenai jenis, bentuk fisik, warna bulu, dan gerak-gerik ayam kate. Setelah data yang didapatkan sudah cukup maka dilakukan tahap analisis data. Pada tahap ini akan dilakukan analisis dari data-data yang telah diperoleh yaitu data jenis spesies, bentuk, warna, dan yang lainnya untuk dianalisis dan dikembangkan ide yang akan dilanjutkan dalam proses perancangan ide penciptaan motif batik yang diinginkan.
- 2) Penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual. Pada tahap ini penulis mengutamakan konsep secara keseluruhan mengenai imajinasi fauna ayam kate, dengan menggunakan teori estetika untuk memperkuat unsur karya seninya.
- 3) Merancang sketsa, untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk rancangan dua dimensional atau rancangan sketsa digital menggunakan tablet. Perancangan sketsa karya dengan pertimbangan beberapa aspek, menyangkut kompleksitas nilai seni kriya, antara lain aspek material, teknik, bentuk, proses, unsur estetika, pesan dan makna. Penulis harus mempertimbangkan beberapa aspek tersebut, sehingga tidak ada kesalahan saat melakukan proses perwujudan.

- 4) Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model prototipe. Pada tahap ini penulis memindahkan desain terpilih ke dalam kain 1 Kain Satin, 2 Kain Dobbycs, 2 Kain Sutera dan 1 Kain Baby kanvas dengan skala yang sebenarnya.
- 5) Perwujudan realisasi rancangan atau prototipe ke dalam karya nyata sampai tahap finishing. Tahap ini dimulai dari memindahkan desain motif ke kain kain hingga proses pelorodan, dan finishing yakni karya di display dengan konsep yang sudah dirancang.
- 6) Melakukan evaluasi terhadap hasil karya. Evaluasi ini dilakukan melalui pameran, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana kualitas karya telah dicapai, baik dari segi bentuk fisik maupun makna yang terkandung. Karya kriya yang ditampilkan merupakan ungkapan pribadi yang menonjolkan semangat, jiwa seni, serta pesan sosial yang ingin disampaikan melalui bentuk dan makna karya.

